

MANAJEMEN IMPLEMENTASI PERPADUAN KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM NASIONAL DI SMP ISLAM ALABIDIN SURAKARTA

Ahmad Bayu Abdulloh & Imam Makruf

UIN Raden Mas Said Surakarta

masbay007@gmail.com ; imam.makruf@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

Increasing public awareness of the importance of education has enriched efforts to find educational models that are more appropriate, effective and futuristic. This study aims to describe and analyze how management integrates the Cambridge curriculum and the national curriculum. What are the advantages and disadvantages of integrating the Cambridge curriculum and the national curriculum. This research uses a qualitative approach, conducted at the Alabidin Islamic Middle School in 2021. The research subject is the deputy principal of the curriculum section. While the research informants were school principals, International Class Program (ICP) teachers and some International Class Program (ICP) students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validation techniques use data triangulation and method triangulation. Data analysis techniques use interactive analytical models. The results of this study indicate. Integration of curriculum implementation management with (a) Planning, preparation of Curriculum documents, RPP, Syllabus, framework, SOW (Scheme Of Work), Lesson Plan, (b) organization includes the selection of human resources who are competent in their fields. (c) the implementation of the integrated curriculum is taken in parallel with the adaptive adoption method. active learning, (d) Controlling student learning with evaluation (Mid-Semester Assessment) and (Final Semester Assessment) and (CPT) check progression test and checkpoint for grade 9. The advantage is that students gain global knowledge, the complexity of critical and creative thinking, skill language increases. The weakness is that students still have difficulty understanding what the teacher conveys in English material. environment that is less conducive to English communication in the school.

Keywords: *Implementation Management, Cambridge Curriculum, National Curriculum, Curriculum Integration*

Abstrak: Semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan telah memperkaya upaya pencarian model-model pendidikan yang lebih tepat, efektif dan futuristik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana manajemen integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional. Apa keunggulan dan kelemahan integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, diaplikasikan di SMP Islam Alabidin pada tahun 2021. Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum. Adapun informan penelitian adalah Kepala Sekolah, guru International Class Program (ICP) dan

sebagian siswa International Class Program (ICP) . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan .Manajemen implementasi kurikulum Integrasi dengan (a) Perencanaan, persiapan dokumen Kurikulum ,RPP, Silabus, framework, SOW (Scheme Of Work) , *Lesson Plan*. (b) pengorganisaian meliputi pemilihan SDM yang kompeten dalam bidangnya. (c) pelaksanaan kurikulum integrasi diambil secara beririsan dengan metode adopsi adaptif. *aticve learning*.(d) *Controlling* belajar siswa dengan evaluasi (Penilaian Tengah Semester) dan (Penilaian Akhir Semester) dan (CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9. Keunggulannya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa meningkat. Adapun kelemahannya, siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahasa inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa inggris di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Implementasi, Kurikulum *Cambridge*, Kurikulum Nasional, Perpaduan Kurikulum

PENDAHULUAN

Masuknya kurikulum Internasional mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum. Sebuah inovasi, gagasan atau ide dalam mengikuti kemajuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Suatu model pendidikan yang tidak sebataskan mencetak hasil dengan kompetensi nasional semata, melainkan di area regional mempunyai kompetensi profesional (Hakim, 2016). Dalam program Cambridge ada kerangka kerja dan dokumentasi program yang jelas, implementasinya termasuk dalam proses standar dengan mengaplikasikan rencana secara matang yaitu dengan melaksanakan pembelajaran *Chambridge* secara asyik dan menyenangkan , dalam kurikulum *Chambridge* terdapat istilah silabus atau *framework* maupun (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan* dan evaluasi agar tercapai hasil yang memuaskan.

Adaptasi penyesuaian kurikulum Internasional dapat didefinisikan dengan penyamaan untuk berbagai unsur tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan dalam kurikulum standar nasional pendidikan dengan merujuk terhadap standar pendidikan yang mempunyai keunggulan dalam hal pendidikan atau dari anggota *Organization for Economic co-operation and Development* (OECD). *OECD Organization for Economic co-operation and Development* sendiri adalah organisasi internalisasi yang didirikan di Perancis dalam rangka membantu pemerintah dalam menghadapi era globalisasi ekonomi, sehingga pemerintah teringankan oleh organisasi ini dalam masalah pembangunan ekonomi (Ali, 2012)

Proses dalam penyusunan kurikulum adaptif ditempuh dengan metode *Benchmarking curriculum*. Metode *Benchmarking curriculum* didefinisikan dengan proses yang fungsinya dapat mengukur, mengatur serta mengkomparasikan dengan kegiatan yang sejenis dalam kegiatan kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum Internasional. Dari hasil *Benchmarking curriculum* sebuah sekolah dapat menghasilkan gambaran (*insight*) berkenaan dengan suatu sebuah kondisi tertentu, dengan demikian didapatkan sasaran untuk mengadopsikan terhadap latihan terbaik (*best practice*) dalam meraih atau mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkannya (Wakhi, 2018). Pengembangan dan pengadaptasian kurikulum disini harus menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dengan cara menganalisa kompetensi dan materi yang ada di kurikulum Internasional kemudian digabungkan atau dipadukan dengan kurikulum nasional serta penambahan materi yang ada pada dua kurikulum ini supaya dapat menjadi suatu kesatuan kurikulum sehingga tercapai tujuan dari kedua kurikulum.

Adapun kurikulum Internasional yang populer dan banyak diadopsi di Indonesia yaitu *Cambridge International Examination* (CIE) (Wardani & Nugroho, 2016). *Cambridge International Examination* (CIE) merupakan bagian dari *Cambridge Assesment International Education Group* departemen dibawah *Cambridge University*, Jaringan administrator sistem kurikulum ini digunakan oleh lebih dari 150 negara. Program ini menegaskan fleksibilitas, sejak pendidikan tingkat dasar sampai menengah. (Adjie, 2017).

Kurikulum didefinisikan dengan rangkaian perencanaan serta pengaturan berkenaan dengan isi, tujuan, pelajaran cara yang para pihak gunakan agar dapat menjadi sebagai pedoman atau acuan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran supaya dapat memenuhi tujuan pendidikannya (Simanjuntak, 2020). Di Surakarta sendiri terdapat sekitar 7 sekolah yang mengadopsi kurikulum *Cambridge*, dari berbagai jenjang sekolah dari SD, SMP, dan SMA, salah satunya adalah SMP Islam Al Abidin, ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas, berwawasan Internasional dan siap bersaing dikancah global dan diterima oleh universitas ternama. Dari konteks permasalahan di atas, penulis mendefinisikan permasalahan sebagai berikut: 1. Kesadaran masyarakat akan kebutuhan terhadap pentingnya pendidikan yang berwawasan Internasional menjadi pilihan utama. 2. Manajemen Inovasi dalam pendidikan adalah hal yang harus selalu di update oleh sebuah lembaga pendidikan agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yang berkualitas. 3. Masuknya kurikulum *Cambridge* menjadi acuan peningkatan mutu pendidikan. 4. Relevansi kurikulum pendidikan terhadap anak didik perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan

tercapai secara maksimal. 5. Implementasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional menjadi pilihan dalam inovasi pendidikan. Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti akan mengambil perumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana manajemen Implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?. 2. Apa keunggulan dan kelemahan Implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk menganalisis Implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. 2 Untuk menganalisis kelemahan serta keunggulan dari Implementasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan dalam hal manajemen ini tentu berhubungan erat dengan empat unsur, yakni (POAC), yang dalam hal ini ialah merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), dan mengawasi (*controlling*) (Samsirin, 2015). Berkaitan dengan teori manajemen dan tugas pokok manajemen, begitu juga peranan teori manajemen ini sangatlah fundamental. Peneliti dalam hal ini menyebutkan bahwa teori G.R. Dasar teori Terry karena Terry ini lebih menitikberatkan dalam hal mengorganisasikan dan melaksanakan aktivitas manajemen di antara kegiatan manajemen yang lainnya. Selain itu, Terry mengintegrasikan proses evaluasi ke dalam fungsi pengawasan, yaitu: 1 *Planning* Perencanaan Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang Mewujudkan Integrasi Kurikulum. 2. *Organizing* Pengorganisasian Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang mewujudkan Integrasi Kurikulum. 3. Pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin. 4 . *Controlling* Pengawasan kurikulum Integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

Satuan manajemen meliputi cakupan yang cukup luas, karena dimulai dengan bagaimana memberikan arah organisasi di masa yang akan datang, serta melakukan pengawasan aktivitasnya dalam memenuhi tujuannya. Dengan demikian, dalam upayanya untuk memenuhi tujuan organisasi dengan efisien dan efektif ini, oleh karenanya pihak manajemen wajib untuk diberdayagunakan dengan dengan seutuhnya dalam tiap organisasi tersebut (Supriyanto, 2013). Terdapat berbagai fungsi manajemen yang diuraikan sebagaimana di bawah ini: Menurut Fullan mendefinisikan implemetasi kurikulum adalah suatu program, gagasan maupun rangkaian kegiatan untuk tiap-tiap individu yang berupaya ataupun harapannya agar dapat berubah (Suryana & Pratama, 2018). (Adapun dalam *Oxford*

Advanced Learner's Dictionary dijelaskan bahwa implementasi ini didefinisikan dengan penerapan suatu unsur tertentu yang dapat memberi efek atau berdampak. Implementasi kurikulum ini dapat didefinisikan dengan upaya untuk mengaktualisasikan kurikulum tertulis yang berbentuk dengan suatu pembelajaran tertentu. Ini selaras dengan yang dinyatakan Miller dan Seller, yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum ini diartikan dengan penerapan dari rangkaian program, ide, konsep ataupun tatanan pembelajaran kurikulum yang digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran (Nurdin, 2014).

Strategi pengintegrasian kurikulum ini dipengaruhi dengan tiga faktor (Budiyo, 2021), hal ini ialah: **a.** Karakter kurikulum integral, yang di dalamnya meliputi dengan lingkup ide kurikulum integral yang baru serta kejelasannya untuk penggunaannya di lapangan. **b** Strategi implementasi didefinisikan dengan strategi yang dioptimalkan dalam pengimplementasian, sebagai misalnya ialah lokakarya, penataran, seminar, diskusi, penyediaan buku kurikulum serta aktivitas yang dapat mendorong dalam menggunakan kurikulum integral di lapangan. **c** Karakter dari pengguna kurikulum integral, ini di dalamnya mencakup dengan sikap, nilai, keterampilan serta pengetahuan pendidik dalam hal kurikulum integral berikut dengan kemampuannya dalam mewujudkan kurikulum integral dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum integral ini didefinisikan dengan baruan dari beberapa hal, di antaranya ialah penugasan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang dimanifestasikan dalam kebiasaan dalam berfikir dan bertindak ini selaras dengan ranah kompetensinya dalam berfikir. Menurut Gordon dalam Dawan dan Ta'arif menyebutkan bahwa ini ialah mencakup dengan pengetahuan (*knowledge*), kecenderungan dalam melaksanakan suatu perbuatan tertentu (*interest*), standar perilaku yang sudah diyakininya dan sudah menyatu dengan berdasarkan sisi psikologi (*value*), suatu yang ada dalam diri individu yang melaksanakan tugas serta pekerjaan yang diamanahkan padanya (*skill*), serta kedalaman afektif dan kognitif yang terdapat dalam diri seorang individu (*Understanding*).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan metodenya menggunakan fenomenologi, untuk melihat fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga peneliti bisa mengolah data terkait dengan bagaimana implementasi integrasi kurikulum di SMPI Al Abidin, dan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya.

Setting penelitian Dalam (Lexy J. Moleong, 2018) menyebutkan bahwa Sebelum mengetahui hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji lapangan dan penilaian. Penjajagan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik jika sebelumnya peneliti telah memiliki gambaran secara umum dari obyek penelitian. Dengan demikian tujuan penjajagan dan penelitian lapangan adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang tujuan penelitian, menciptakan suasana yang akrab dan harmonis antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam studi ini, lokasi atau tempat penelitian digunakan sebagai wadah untuk mencari data secara fisik yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Lokasi penelitian yang diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Al Abidin terletak di Jalan Tarumanegara III, Desa Banyuanyar, kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena SMPI Al Abidin adalah satu-satunya sekolah Islam yang menggunakan kurikulum *Cambridge* di kota Surakarta ini. Penelitian ini dilakukan dibulan April-Mei 2021 dengan tahapan survei lokasi, observasi, permohonan izin, dan pengambilan data.

Subjek penelitian didefinisikan dengan seorang individu yang memahami informasi dari objek penelitian yang merupakan sebagai pelaku ataupun individu lainnya yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2015): subyek data dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum. Untuk penelitian ini, informan ialah sebagai individu ataupun pelaku yang secara sebenarnya memahami dan menguasai permasalahan dan secara langsung terlibat dalam permasalahan penelitian. Pemilihan informan ini merupakan sebagai sumber data yang berlandaskan terhadap asas subjek yang menguasai masalah, mempunyai data serta memiliki kesediaan menyediakan informasi yang akurat dan lengkap. Informan ini fungsinya ialah sebagai sumber informasi atau data yang wajib sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan agar menjadi informan narasumber (*key informant*) dalam penelitian ini adalah: 1. Kepala sekolah. 2. Guru penanggung jawab program ICP (*International Class Program*). 3. Guru Mata Pelajaran Cambridge. 4. Peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu : Wawancara (*interview*) Wawancara didefinisikan dengan suatu percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu yang di dalamnya melibatkan dua pihak, yakni pihak terwawancara yang menyediakan uraian jawaban untuk pertanyaan tersebut dan juga pihak pewawancara yang menyodorkan berbagai pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2018). 2. Pengamatan Metode ini merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dipelajari untuk mendapatkan data dan informasi dari fenomena atau fenomena yang telah

ada.3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang dikumpulkan. (Sutopo HB, 2006) menyatakan bahwa analisis dokumenter adalah bahan atau benda tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Itu bisa berupa gambar atau objek yang terkait dengan aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumentasi adalah bahan tertulis atau rekaman yang tidak diproduksi atas permintaan peneliti. (Lexy J. Moleong, 2018) Analisis dokumen yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh dari dokumen, menyusun informasi sesuai, menyajikan informasi dalam kalimat yang tertata secara logis dan sistematis dan menarik kesimpulan akhir. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa apapun yang berhubungan dengan integrasi kurikulum Internasional *Cambridge* dan kurikulum nasional. Teknik verifikasi diperlukan untuk menentukan kebenaran (keandalan) data. Adopsi teknik inspeksi didasarkan pada beberapa kriteria tertentu (Lexy J. Moleong, 2018). Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti mencoba memverifikasi kebenaran materi dengan triangulasi agar data yang terkumpul dari lapangan merupakan data yang valid. Dari sini dapat disimpulkan bahwa triangulasi memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber lain sebagai pembandingan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi metodologi dilakukan dengan menggunakan teknik/metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Teknik Analisis Data. Data yang dikumpulkan oleh penulis kemudian disusun secara sistematis untuk dianalisa sebagai bukti kebenarannya, yaitu data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif.

Tahap-tahapnya adalah: 1. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan rekaman dokumenter, memilih strategi pengumpulan data yang tepat dan menentukan fokus data dalam proses pengumpulan data. 2. Reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, abstraksi, dan transformasi data mentah langsung di lapangan, yang berlanjut dalam rangka pengumpulan data, sehingga reduksi data dimulai ketika peneliti memfokuskan pada kerangka konseptual penelitian. di dalam distrik-distrik di. 3. Penyajian informasi Penyajian informasi, yaitu. H. kumpulan informasi organisasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang penelitian. Dalam pengujian, data mencakup berbagai matriks gambar, jaringan, tautan

aktivitas, atau tabel. 4. Kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat pendahuluan dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Secara teknis, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang ada pada bab tinjauan pustaka. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada deskripsi hasil penelitian ini akan memaparkan empat komponen yang menjadi acuan dalam manajemen Empat unsur penting dalam kajian ini jika dikaitkan dengan manajemen perpaduan kurikulum, yaitu meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*, maka dapat dijelaskan bahwa: 1) perencanaan (*planning*): pemilihan dan penentuan tujuan organisasi, dan penyusunan strategi, kebijaksanaan, program, dan lain-lain; 2) pengorganisasian (*organizing*): penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggung jawab serta koordinasi; 3) pelaksanaan (*actuating*): pelaksanaan dari program program yang telah direncanakan diawal. 4) pengawasan (*controlling*) dalam penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, dan pengambilan tindakan korektif.

1. Perencanaan Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang Mewujudkan Integrasi Kurikulum

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka didapati kesimpulan bahwa: Perencanaan kurikulum dalam implementasi perpaduan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional,

- a. SMP Islam Al Abidin dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum Integrasi antara kurikulum Cambridge dan kurikulum Nasional dengan tahapan Pada setiap awal semester guru melakukan Workshop, Terlebih dahulu diadakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum Cambridge untuk mendukung guru dalam mendukung implementasi kurikulum Cambridge. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan guru dengan mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh Cambridge. dimana dalam workshop tersebut program maupun guru mata pelajaran, pokok bahasan didalam workshop membahas tentang perencanaan pembelajaran kegiatan-kegiatan yang akan

diselenggarakan ICP program, kegiatan harian untuk siswa, kegiatan bulanan, dan kegiatan persmester dan kegiatan untuk guru ICP dan juga membahas tentang anggaran yang dibutuhkan, dan penyusunan kepanitian,

- b. Pada workshop MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di SMP Islam Al Abidin untuk ICP program yang dilaksanakan setiap awal semester berisi tentang evaluasi pembelajaran yang sudah diajarkan , dan perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan di semester yang akan datang, untuk kurikulum 2013 diambil dari MGMP kota kemudian disesuaikan pada standar dengan pembaharuan yang ada, untuk kurikulum Cambridge diambil dari website resmi yang diakses langsung oleh guru ICP melalui Email yang telah didaftarkan, semua komponen dari perencanaan , silabus, media, metode sudah tersedia dalam website tersebut, sehingga bisa diisi langsung ataupun di download oleh guru ICP, dokumen kurikulum diantaranya Framework, SOW(Scheme Of Work), dan Lesson Plan, serta membentuk tim pengembang kurikulum Cambridge yang melibatkan Koordinator Cambridge dan Guru Bahasa
- c. Materi integrasi yang digunakan adalah adopsi adaptif dimana pada kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional sudah ada maka diterapkan dalam sekali pembelajaran, adapun salah satu belum ada maka akan disisipkan atau akan dimasukkan dalam materi ajar.

2. Pengorganisasian Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang Mewujudkan Integrasi Kurikulum

Hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka didapati kesimpulan bahwa pengorganisasian dalam implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional, yayasan menentukan kepala sekolah wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan sebagai manajemen atau stakeholder di SMPI, kemudian Manajemen menentukan penanggung jawab kelas program unggulan kemudian manajemen juga menentukan SDM sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana, hal tersebut tertuang dalam surat keputusan kepala sekolah SMP Islam Al Abidin Nomor : 001/KS/SMPI_AA/VII/2021/2022.

3. Pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilaksanakan terkait Proses pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembuatan RPP dan adopsi kurikulum pada kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin dibuat dengan bersama –sama melalui MGMP dengan membagi tugas pada setiap guru. memadukan antara materi dari *Cambridge* dan K13, walaupun terpisah antara *Lesson Plan* dan RPP K13, jadi untuk *Lesson Plan* guru langsung mengambil dari website *Cambridge* dan RPP dari MGMP Kota. Untuk materi adopsi adaptif dimana saling melengkapi dalam materi yang disampaikan. Hasil pengamatan peneliti mendapati, pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *active learning* dimana siswi kelas 7F banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Penggunaan metode dan media pembelajaran diserahkan kepada masing -masing MGMP, beberapa metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi atau membuat rangkuman, metode karyawisata atau (*fieldtrip*) , Adapun media yang digunakan diantaranya media hidup dan media cetak , LCD, kamus, sound system, juga disesuaikan dengan kondisi siswa.

4. *Controlling* Pengawasan kurikulum Integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilaksanakan terkait Evaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik yang dilaksanakan dengan berdasarkan terhadap PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PTS (Penilaian Tengah Semester) yang sekolah selenggarakan atau adakan, sementara itu, untuk pelaksanaannya ini mengikuti jadwal sekolah sebagaimana umumnya. Kurikulum *Cambridge* juga mengevaluasi sendiri, yakni (CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9.
- b. Adapun evaluasi untuk program ICP biasanya diserahkan kepada MGMP masing masing untuk MGMP biasanya setiap bulan mengadakan pertemuan MGMP, dan untuk program unggulan biasanya setiap semester minimal 1 kali.
- c. kelebihan dan kekurangan Kurikulum integrasi. Untuk Kelebihan dari kurikulum

integrasi siswa mendapatkan kurikulum standar internasional dapat cocok dengan kurikulum nasional, pengetahuan tentang *global experiance* dan *global insight*. Membentuk pola pikir kritis dan kreatif, siswa bisa melanjutkan sekolah diluar negeri dengan kurikulum yang sama yaitu kurikulum *Cambridge*.

- d. Adapun kekurangannya adalah Penyesuaian bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris, baik guru yang mengajar ataupun siswa yang menerima pembelajaran siswa kurang mampu dalam memahami kalimat yang berbahasa inggris, memahami soal cerita yang ada pada pelajaran *Cambridge*, kurang faham terkait susunan kalimat yang ada pada pelajaran *Cambridge*. Itu tidak lain juga disebabkan karena kurangnya diterapkan komunikasi dalam bahasa inggris ketika dirumah bersama orang tuanya. Dengan begitu, pembiasaan terhadap anaknya kurang efektif.
- e. faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum integrasi, faktor pendukung diantaranya adalah kompetensi guru fresh graduate, berjiwa muda, pilihan. Menguasai 3 faktor yaitu bahasa inggris, kompetensi bidang ilmu, kemampuan pedagogik. Adapun faktor penghambat adalah adaptasi bahasa baik siswa maupun guru, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- f. upaya mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin adalah memberikan matrikulasi dan pelatihan bahasa, dan pelatihan kompetensi bahasa untuk guru.

Pembahasan

Pada deskripsi pembahasan ini akan menjawab bagaimana pengimplementasian kurikulum integrasi antara cambridge dan kurikulum nasional apakah sudah sesuai dengan metodologi yang dipaparkan berkaitan dengan manajemen dan integrasi, keunggulan dan kelayakan apa yang ditemukan.

1. *Planning* Perencanaan Kurikulum Integrasi

Planning Perencanaan Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang Mewujudkan Integrasi Kurikulum Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang implementasi perencanaan kurikulum (termasuk pengorganisasian kurikulum di dalamnya) di SMP Islam Al Abidin, yaitu terkait dengan proses perencanaan kurikulum, SMP Islam Al Abidin dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum Integrasi antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum Nasional dengan tahapan: Pada setiap awal semester guru melakukan Workshop, Terlebih

dahulu diadakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum *Cambridge* untuk mendukung guru dalam mendukung implementasi kurikulum *Cambridge*. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan guru dengan mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh *Cambridge*. dimana dalam workshop tersebut program maupun guru mata pelajaran, pokok bahasan didalam workshop membahas tentang perencanaan pembelajaran Hal mendasar yang perlu dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran adalah mempersiapkan manajemen pembelajaran, yaitu: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kerangka Kerja (Kursus), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penilaian Pembelajaran sesuai dengan Peraturan pemerintahan RI No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 20 dinyatakan bahwa: perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan ICP program, kegiatan harian untuk siswa, kegiatan bulanan, dan kegiatan persmester dan kegiatan untuk guru ICP dan juga membahas tentang anggaran yang dibutuhkan, dan penyusunan kepanitiaan sesuai dengan (Oemar Hamalik., 2009). Perencanaan yang sistematis. Perencanaan kurikulum Perencanaan ini berperan fundamental pada optimalisasi untuk hasil atas suatu proses pengembangan kurikulum jika perencanaannya tersebut baik, dengan demikian nantinya hasil yang akan didapatkan juga baik, begitupun sebaliknya, yang pada gilirannya akan menghasilkan suatu kurikulum yang tidak relevan, sistematis serta tidak dapat beradaptasi dengan arus perkembangan zaman dan teknologi yang tersedia. Mengacu pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dengan demikian perencanaan yang pendidik lakukan ini didapatkan gambaran bahwa guru yang terdapat pada SMP Islam Al Abidin Surakarta ini sebelumnya telah menyiapkan *Lesson Plan* (RPP) di awal semester secara keseluruhan, dengan demikian hasil dari penyusunan *Lesson Plan* yang dirancang ini nantinya akan dilakukan validasi oleh bagian kurikulum sebelum dipergunakan dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Proses dalam penyusunan *Lesson Plan* ini secara keseluruhannya berpedomankan terhadap *Framework*, *Framework* ini ialah sebagai silabus dari *Cambridge* khusus untuk guru pengajar, komponen yang wajib tersedia dalam penyusunan RPP semuanya telah tersedia dalam *Framework* tersebut, dalam hal ini mencakup dengan media belajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, standar kompetensi dan juga tujuan

pembelajaran. Keseluruhannya tersebut telah termaktub pada *Framework*. 2. (*Organizing*) Pengorganisasian Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum nasional yang Mewujudkan Integrasi Kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

2. (*Organizing*) Pengorganisasian Kurikulum Integrasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, berkenaan dengan pengorganisasian di SMP Islam Al Abidin sudah sesuai dengan (Supriyanto, 2013) proses dalam melaksanakan pengaturan, pengalokasian dan distribusi wewenang, pekerjaan serta sumber daya di antara para anggota organisasi tersebut dalam meraih tujuan organisasi yang sebelumnya sudah ditetapkan. Kepala Sekolah dan manajemen memilih SDM yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan perencanaan.

3. (*Actuating*) Pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta, diketahui bahwa Pembuatan RPP dan adopsi kurikulum pada kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin dibuat dengan bersama –sama melalui MGMP dengan membagi tugas pada setiap guru. memadukan antara materi dari *Cambridge* dan K13, walaupun terpisah antara *Lesson Plan* dan RPP K13, jadi untuk *Lesson Plan* guru langsung mengambil dari website *Cambridge* dan RPP dari MGMP Kota. Untuk materi adopsi adaptif dimana saling melengkapi dalam materi yang disampaikan sesuai dengan program ini mendobrak batas antara mata pelajaran dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk tunggal atau holistik. Dengan pelajaran yang menyajikan fakta-fakta yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, diharapkan pelajaran dapat membentuk kepribadian siswa yang utuh, selaras dengan kehidupan sekitarnya.

Mengadopsi kurikulum yang *adaptif, komprehensif*, dan terintegrasi dengan sains Di lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah maupun di luar negeri, diasumsikan bahwa akan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan memenuhi tujuan yang diinginkan. . Dalam proses pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok yaitu sesuai dengan (Pengembangan, 2011) terkait pelaksanaan kurikulum adalah

- a. *Annual programme, semester programme, weekly programme* dan *daily programme*,
- b. implementasi pembelajaran, hakikatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

- c. evaluasi proses yang dilakukan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum. Sejalan dengan (Hidayat, 2013), menyebutkan bahwa proses dalam melaksanakan kurikulum ini di dalamnya ada proses dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, yang mana ini akan dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: 1. Tahapan pendahuluan. Pendahuluan ini ialah sebagai aktivitas awal yang pendidik lakukan ketika mengawali aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas ini tujuannya ialah agar dapat melihat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik ini bertanya tentang kehadiran peserta didik, melakukan peninjauan ulang untuk materi pelajaran yang sebelumnya, menyediakan kesempatan pada para peserta didik agar bertanya mengenai materi pelajaran yang masih belum dapat dipahami oleh peserta didik tersebut dengan lebih baik. 2. Kegiatan pokok. Kegiatan pokok ini didefinisikan dengan aktivitas menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran yang pendidik lakukan ini ialah dengan melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan demikian ia akan dapat menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya direncanakannya. Kegiatan pokok ini menuntunnya dalam hal penguasaan materi pelajaran dengan melalui beberapa aktivitas yang dilaksanakan dengan mempergunakan suatu metode serta pendekatan yang sesuai dan tepat. Dengan demikian, ini nantinya akan dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna untuk para peserta didik. Kegiatan pokok yang dilakukan pada SMP Islam Al Abidin ini di dalamnya mempunyai strategi tertentu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. hal ini bermula ketika peserta didik mendengarkan uraian penjelasan pendidik berkenaan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkannya dengan bahasa pengantarnya Berbahasa Inggris, setelahnya jika dianggap sudah memahaminya, dengan demikian pendidik melanjutkannya. Jika peserta didik tidak memahaminya, dengan demikian pendidik nantinya akan mengulangnya dengan cara mempergunakan sinonim yang tidak dihapaminya, namun apabila strategi tersebut faktanya bahwa peserta didik masih belum dapat memahami dengan baik, dengan demikian pendidik diperkenankan untuk menjelaskannya dengan berbahasa Indonesia. Mengacu uraian peneliti, dengan demikian peserta didik yang kesulitan dalam menerima pelajaran IPA *Cambridge* dan matematika *Cambridge*. Dalam bagian science *Cambridge* ini, dengan demikian peserta didik merasakan kesulitan ketika memahami suatu kalimat. Pada

saat matematika *Cambridge* ini peserta didik sudah mengeluhkannya ialah pada saat mendapatkan soal cerita berbahasa Inggris.

Penggunaan metode dan media pembelajaran diserahkan kepada masing-masing MGMP, beberapa metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode resitasi atau membuat rangkuman, metode karyawisata atau (*fieldtrip*) , Adapun media yang digunakan diantaranya media hidup dan media cetak , LCD, kamus, sound system, juga disesuaikan dengan kondisi siswa.

4. (*Controlling*) Pengawasan integrasi kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilaksanakan terkait Evaluasi pelaksanaan kurikulum integrasi di SMP Islam Al Abidin Surakarta Agar dapat mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik yang dilaksanakan dengan berdasarkan terhadap PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PTS (Penilaian Tengah Semester) yang sekolah selenggarakan atau adakan, sementara itu, untuk pelaksanaannya ini mengikuti jadwal sekolah sebagaimana umumnya. Kurikulum *Cambridge* juga mengevaluasi sendiri, yakni (CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9. Prosentasi yang didapat cukup unggul, itu diraih dengan mengikuti tes yang diadakan setiap semester yang disebut CPT *Cambridge progression test* dan International Progression Test setiap tahun yang disebut dengan IPT . Evaluasi pembelajaran itu soal ujiannya langsung dari pusat yaitu *Cambridge University*. Hanya kebebasan waktu yang diberikan kepada lembaga untuk pelaksanaan yang sudah ditentukan tempo nya. Selain adanya ujian CPT dan *Check Point*, ada evaluasi yang disebut dengan *Check point*, itu merupakan evaluasi akhir tahun disetiap jenjang. Seperti halnya Ujian Nasional yang dilakukan di akhir tahun jenjang. Seperti yang peneliti paparkan di bab II terkait dengan evaluasi kurikulum *Cambridge*, Dengan mengikuti ujian check point itu yang menjadi syarat sertifikat *Cambridge* bisa dikeluarkan, dengan mempunyai sertifikat tersebut maka peserta didik berhak melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang menggunakan kurikulum *Cambridge* tanpa tes penyeleksian untuk masuk dilembaga yang baru.

Selain evaluasi yang dikeluarkan langsung dari *Cambridge* university, SMP Islam Al Abidin juga mengadakan ujian pribadi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Seperti daily test, worksheet, penilaian tengah semester dan penialaian akhir semester. Itu merupakan ide yang cemerlang karena semakin banyak latihan maka anak akan semakin mudah dalam memahami kurikulum *Cambridge* untuk ke jenjang selanjutnya.

Adapun evaluasi untuk program ICP biasanya diserahkan kepada MGMP masing masing untuk MGMP biasanya setiap bulan mengadakan pertemuan MGMP, dan untuk program unggulan biasanya setiap semester minimal 1 kali. Sedangkan dalam evaluasi masukan maka kita bisa melihat hasil penelitian peneliti di lapangan, sumber daya manusia yang terlibat cukup memenuhi, hal ini dapat dilihat dari guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, selain itu juga Yayasan Al-Abidin memiliki Devisi Sumber Daya Manusia yang memiliki program untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang Bahasa Inggris dan Pengajaran diantara adalah Pelatihan dan Tes Toefl dan IELTS (*International English Language Testing System*) serta *Microteaching* yang diadakan satu bulan sekali

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan adalah terdapat English Zone untuk menunjang Bahasa komunikatif siswa siswi, selain itu perpustakaan yang menyediakan buku – buku international publishing untuk menunjang wawasan siswa siswi serta LCD proyektor dan audio speaker disetiap kelas untuk pembelajaran listening dan Movie time. Sarana Prasana yang cukup memenuhi tidak luput dari pengelolaan dana yang baik dalam proses pendidikan di Yayasan Al-Abidin khususnya di International Class Program, karena jika pengeloaan dana tidak baik maka sarana prasarana tidak terpenuhi dengan baik dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Evaluasi diatas sesuai dengan (Sholeh Hidayat, 2013) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: 1) evaluasi konteks (untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi). 2) evaluasi masukan (komponen evaluasi termasuk sumber daya manusia, sarana prasarana, dana atau anggaran, berbagai prosedur dan aturan yang. diperlukan. 3) evaluasi proses (meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program). 4) evaluasi hasil (evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada yang dievaluasi, apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan, modifikasi atau bahkan dihentikan).

Supervisi berkala *Briefing* pada hari jumat dan peningkatan mutu bahasa pada setiap pekan yang dilakukan oleh manajemen di SMP Islam Al Abidin adalah bagian dari controlling implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional, hal demikian sudah sesuai dengan (Supriyanto, 2013) tujuan efektif dan efisien. Pengawasan adalah proses dimana kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Proses ini melibatkan beberapa kinerja, yaitu: (1) standar kinerja yang tetap, (2) pengukuran kinerja, (3) perbandingan kinerja (4) tindakan koreksi. Dengan demikian, pengawasan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan tentang Bagaimana Manajemen implementasi Perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum Nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta Tahun Ajaran 2021-2022 dan apa keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya, Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pelaksanaan kurikulum Integrasi dengan (a) Perencanaan rutin yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melibatkan seluruh guru yang mengajar di International Class Program dengan diadakan workshop dimulai tahap perencanaan yang meliputi persiapan SDM (Sumber Daya Manusia), Dokumen Kurikulum yang berupa RPP, Silabus, framework, SOW(*Scheme Of Work*) atau silabus, *Lesson Plan* dan sarana dan sumber belajar yang mendukung sehingga diperoleh perencanaan implementasi yang diharapkan. (b) pengorganisaian meliputi pemilihan SDM yang kompeten dalam bidangnya membentuk penanggung jawab dan juga pembagian tugas dengan porsi masing-masing. (c) pelaksanaan materi pembelajaran dalam kurikulum integrasi diambil secara beririsan dengan metode *adopsi adaptif* dimana saling melengkapi dalam materi yang disampaikan. Hasil pengamatan peneliti mendapati pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *active learning* dimana siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. (d) Agar dapat mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik yang dilaksanakan dengan berdasarkan terhadap PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PTS (Penilaian Tengah Semester) yang sekolah selenggarakan atau adakan, sementara itu, untuk pelaksanaannya ini mengikuti jadwal sekolah sebagaimana umumnya. Kurikulum *Cambridge* juga mengevaluasi sendiri, yakni

(CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9. Evaluasi untuk guru melalui evaluasi internal yaitu monitoring guru, supervisi dan rapat evaluasi .

2. Salah satu manfaat dari penerapan program Cambridge adalah siswa mendapatkan kurikulum internasional dengan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa peserta didik meningkat, Adapun kelemahannya, di antaranya pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang dikatakan oleh guru dalam materi berbahsa inggris. Selain itu juga kelemahan yang saya dapati di lapangan adalah lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa inggris di sekolah tersebut. Hal itu terjadi karena Siswa berkomunikasi dengan kelas program lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, A. (2021). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU*. CV. Azka Mustaka.
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66–84. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo Pustaka.
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nurdin, S. (2014). Model Kurikulum Miller □ Seller dan Pengembangannya. *Jurnal Al-Fikrah, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014, Vol.II, No.*
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.
- Pengembangan, M. T. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2), 341–360.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Rosdakarya.
- Simanjuntak, M. B. (2020). *The Effects of Integration Between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken From Saint Peter ' S Junior High School)*. 3(1), 50–59.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian uantitatif Kualitatif k dan R & D*. Alfabeta.
- Supriyanto, M. &. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT. Refika Aditama.
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>

- Sutopo HB. (2006). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.
- Wakhi. (2018). *Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan Cambridge University*.
- Wardani, H., & Nugroho, F. D. (2016). Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *The Curriculum Journal*, 9(2), 666–679. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/51-Hilmia-Wardani-Fajar-Dwi-Nugroho.pdf>